

PENGARUH PENYALURAN KREDIT, CAR (CAPITAL ADEQUACY RATIO), NPL (NON PERFORMING LOAN) TERHADAP PENDAPATAN BUNGA DAN DAMPAKNYA TERHADAP PROFITABILITAS (Studi kasus pada Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar di BEI)

Hadijah Febriana *
email : hadijah.febriana@yahoo.com

**ARTICLES
INFORMATION**

ABSTRACT

JURNAL SEKURITAS
(Saham, Ekonomi, Keuangan
dan Investasi)

Vol.2, No.1, September 2018
Halaman : 1 – 19
© LPPM & Prodi Manajemen
UNIVERSITAS PAMULANG

ISSN (online) : 2581-2777
ISSN (print) : 2581-2696

Keyword :

Credit, CAR, NPL, Interest
income and ROA

JEL. classification :

C33, G21, G24, N15, N25

Contact Author :

PRODI MANAJEMEN UNPAM
JL.Surya Kencana No.1 Pamulang
Tangerang Selatan – Banten
Telp. (021) 7412566, Fax (021) 7412491
Email :
jurnalfinance.unpam@gmail.com

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Penyaluran Kredit berpengaruh terhadap Pendapatan Bunga, mengetahui *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Pendapatan Bunga, mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap Pendapatan Bunga, mengetahui Penyaluran Kredit, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL) secara simultan terhadap Pendapatan Bunga. Mengetahui Pendapatan Bunga berpengaruh terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kuantitatif, Pengujian asumsi klasik yang dilakukan terdiri atas uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji Regresi Data Panel, Uji Parsial, Uji Simultan, Uji Korelasi Berganda, Uji Koefisien Determinasi, dan Uji Hipotesis. Hasil Penelitiannya adalah: (1) Terdapat pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Pendapatan Bunga, (2) Terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pendapatan Bunga, (3) Terdapat pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Pendapatan Bunga, (4) Terdapat pengaruh Penyaluran Kredit, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) secara simultan terhadap Pendapatan Bunga, (5) Terdapat pengaruh Pendapatan Bunga terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*).

The purpose of this study is to determining the lending effect of interest income, Capital Adequacy Ratio (CAR) effect to interest income, Non Performing Loan (NPL) effect to interest income, know the influence of lending, Capital Adequacy Ratio (CAR), and Non Performing Loan (NPL) simultaneously against interest income. Interest income effect to Profitability. The research method used in this research is quantitative method. The classical assumption test consisted of normality test, autocorrelation test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test. Multiple Linear Regression Test, Correlation Coefficient Test, Determination Coefficient Test, and Hypothesis Test. The result of research are: (1) There is influence of lending to interest income, (2) There is influence of Capital Adequacy Ratio (CAR) to interest income, (3) There is influence of Non Performing Loan (NPL) to interest income (4) There is influence of lending, Capital Adequacy Ratio (CAR) and Non Performing Loan (NPL) simultaneously to interest income (5) There is influence of interest income to Profitability.



A. Pendahuluan

Berdasarkan kajian stabilitas keuangan Bank Indonesia nomor 25 tahun 2015, pada semester I tahun 2015 kinerja perbankan mengalami sedikit penurunan. Fungsi intermediasi perbankan sedikit melemah seiring dengan perlambatan pertumbuhan ekonomi domestik. Penurunan kinerja perbankan tercermin dari efisiensi dan *Return On Asset (ROA)* yang menurun. Penurunan efisiensi tersebut menjadi penyebab penurunan keuntungan industri perbankan turun dari 2,85% di semester II 2014 menjadi 2,29%. Melemahnya kinerja perekonomian dan meningkatnya pesimisme pelaku ekonomi terhadap prospek ekonomi menyebabkan pelaku ekonomi berhati-hati dalam membuat keputusan ekonomi. Kehati-hatian tersebut diantaranya mendorong pelaku ekonomi untuk menyimpan dananya di perbankan dari pada membiayai kegiatan usaha. Sebagai konsekuensinya, pertumbuhan DPK cenderung meningkat pada semester laporan. Sementara pertumbuhan kredit melambat disebabkan permintaan masyarakat dan penghasilan yang menurun, sehingga baik pebisnis maupun konsumen mengurangi permintaan kreditnya. Perlambatan pertumbuhan ekonomi pada umumnya disertai oleh persepsi kenaikan risiko dunia usaha yaitu berupa kemungkinan *default* debitur yang semakin tinggi sehingga mendorong perbankan untuk lebih berhati-hati dalam menyalurkan kreditnya.

Seperti yang diamanatkan dalam UU No.7 tahun 1992 tentang perbankan yang telah diubah dengan UU No.10 tahun 1998 “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Dari undang-undang tersebut dapat dikatakan bahwa bank mempunyai tugas pokok sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat (Malayu SP Hasibuan,2006:1). Setelah dana berhasil dihimpun, bank menyalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan uang dan disalurkan dalam bentuk kredit modal kerja, kredit investasi ataupun kredit konsumsi. Menurut Kasmir (2014:33) apabila dilihat dari struktur kepemilikannya, perbankan di Indonesia dapat dibagi menjadi beberapa jenis. Jenis bank dilihat dari kepemilikannya adalah sebagai berikut: (1) Bank milik pemerintah terbagi menjadi dua bagian yaitu Bank BUMN dan bank milik pemerintah daerah (bank pembangunan daerah - BPD), (2) Bank milik swasta nasional, (3) Bank milik koperasi, (4) Bank asing, dan (5) Bank campuran.

Dari aktivitas bank menyalurkan dana masyarakat kepada pihak yang membutuhkan melalui penyaluran kredit, bank mendapatkan bunga kredit. Pendapatan ini merupakan pendapatan yang utama bagi bank. Keadaan seperti ini menjadikan bank-bank berupaya meningkatkan penyaluran kredit kepada debitur untuk mendapatkan pendapatannya. Namun permasalahan lain yang dihadapi oleh manajemen bank adanya permasalahan kredit macet karena banyak perusahaan yang tidak mampu melanjutkan usahanya. Tujuan pada suatu bank adalah memaksimalkan laba dengan mengelola modal yang dimiliki dan mengatur kewajiban dengan baik. Kemampuan menghasilkan laba dalam periode tertentu atau yang lebih dikenal dengan profitabilitas, dapat digunakan untuk mengetahui seberapa efektif dan efisiennya ukuran yang digunakan perusahaan terhadap kinerja perbankan (Munawir,2007:86).

Kemampuan bank dalam menghasilkan *profit* akan bergantung kepada kemampuan manajemen bank yang bersangkutan dalam mengelola *asset* dan *liabilities*.



Salah satu ukuran untuk melihat kinerja keuangan perbankan adalah melalui *Return On Asset* (ROA). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, rasio ROA dapat diukur dengan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aset (total aktiva). Semakin besar ROA akan menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian semakin besar. Menurut Perry Warjiyo (2004:26), dalam kenyataannya perilaku penawaran kredit perbankan tidak hanya dipengaruhi oleh dana yang tersedia yang bersumber dari DPK (Dana Pihak Ketiga), tetapi juga dipengaruhi oleh persepsi bank terhadap prospek usaha debitur dan kondisi perbankan itu sendiri seperti permodalan atau CAR (*Capital Adequacy Ratio*), jumlah kredit macet atau NPL (*Non Performing Loans*), dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Pemaparan tersebut menjelaskan bahwa setiap perusahaan baik perbankan ataupun tidak, dalam mengembangkan kinerjanya dan memutuskan penyaluran kredit tak lepas dari variabel mikro dan rasio-rasio keuangan.

Dalam lampiran 14 surat edaran Bank Indonesia nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 tentang pedoman perhitungan rasio keuangan, *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas aset. Dengan demikian semakin kecil NPL menunjukkan bank tersebut semakin bagus kualitas asetnya demikian juga sebaliknya. Untuk penilaian bank, besarnya rasio *Non Performing Loan* (NPL) maksimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 5%. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank. Untuk saat ini minimal CAR sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) atau ditambah dengan resiko pasar atau resiko operasional. (Selamet Riyadi, 2006:161).

Berdasarkan laporan tahunan perbankan 2015 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kinerja bank pembangunan daerah (BPD) pada tahun 2015 mengalami perlambatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2015, pertumbuhan aset, kredit dan dana pihak ketiga (DPK) bank pembangunan daerah (BPD) masing-masing sebesar 7,94% (YOY), 9,06% (YOY) dan 6,14% (YOY) menurun dibandingkan pertumbuhan pada tahun sebelumnya masing-masing sebesar 13,01% (YOY), 13,95% (YOY) dan 16,77% (YOY). Selain itu, kredit bermasalah bank pembangunan daerah (BPD) mengalami sedikit peningkatan sebesar 22 bps menjadi 3,67% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 3,45%. Besarnya *Non Performing Loan* (NPL) pada bank pembangunan daerah terutama pada NPL kredit pertambangan dan penggalian (43,14%) serta NPL KMK (11,98%). Besarnya NPL pada kredit pertambangan dipengaruhi oleh merosotnya harga minyak yang terjadi sepanjang tahun 2015 serta kurangnya analisa yang memadai dari pihak bank pembangunan daerah dalam menyalurkan kredit. Dan berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2014, laba bersih yang diperoleh bank pembangunan daerah (BPD) mencapai Rp 7,82 triliun atau turun 6,34% jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2013. Sementara kredit yang disalurkan bank pembangunan daerah (BPD) mencapai Rp 294,51 triliun atau tumbuh 14,06%. Disisi lain dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun Rp 400,77 triliun atau tumbuh 14,66% dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2013.



Tabel 1.1
Akun Kredit, Modal, ATMR, Kredit Masalah, Pendapatan Bunga, EBIT dan Total Aset Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar di BEI 2011-2015

| Kode Bank | 2011 | | | | | | |
|-----------|-----------------------|-------------|--------------|----------------|-------------|-------------|--------------|
| | Kredit | Total Modal | ATMR | Kredit Masalah | Pend Bunga | EBIT | Total Aset |
| | (dalam jutaan rupiah) | | | | | | |
| BDKI | Rp10.883.000 | Rp1.248.000 | Rp13.040.752 | Rp339.550 | Rp925.000 | Rp407.000 | Rp19.505.000 |
| BLAM | Rp1.917.504 | Rp379.003 | Rp1.913.188 | Rp16.682 | Rp244.894 | Rp120.517 | Rp4.190.157 |
| BSBR | Rp9.211.945 | Rp1.043.039 | Rp8.278.087 | Rp254.250 | Rp832.762 | Rp329.913 | Rp12.895.244 |
| BSSB | Rp5.270.161 | Rp974.752 | Rp3.073.958 | Rp62.715 | Rp639.137 | Rp363.148 | Rp7.290.471 |
| BSLT | Rp3.742.039 | Rp275.935 | Rp2.171.007 | Rp47.150 | Rp399.485 | Rp104.346 | Rp5.298.033 |
| BSMT | Rp11.885.000 | Rp1.481.000 | Rp10.102.319 | Rp304.256 | Rp2.003.000 | Rp593.000 | Rp18.951.000 |
| BJTM | Rp16.135.173 | Rp2.775.077 | Rp16.788.125 | Rp156.511 | Rp2.755.461 | Rp1.234.872 | Rp24.846.516 |
| BNTT | Rp3.807.784 | Rp775.517 | Rp3.712.384 | Rp45.693 | Rp501.974 | Rp232.307 | Rp5.621.758 |
| Kode Bank | 2012 | | | | | | |
| | Kredit | Total Modal | ATMR | Kredit Masalah | Pend Bunga | EBIT | Total Aset |
| | (dalam jutaan rupiah) | | | | | | |
| BDKI | Rp14.883.000 | Rp1.936.000 | Rp15.739.837 | Rp476.256 | Rp1.207.000 | Rp450.000 | Rp26.619.000 |
| BLAM | Rp2.275.912 | Rp449.741 | Rp2.331.471 | Rp16.842 | Rp286.684 | Rp138.078 | Rp4.720.732 |
| BSBR | Rp10.887.751 | Rp1.332.533 | Rp8.985.388 | Rp292.881 | Rp912.618 | Rp392.588 | Rp14.376.525 |
| BSSB | Rp6.027.181 | Rp1.087.295 | Rp3.760.965 | Rp83.778 | Rp721.404 | Rp376.631 | Rp8.019.068 |
| BSLT | Rp4.693.789 | Rp511.645 | Rp2.727.319 | Rp38.020 | Rp480.817 | Rp196.713 | Rp6.548.586 |
| BSMT | Rp15.325.000 | Rp1.554.000 | Rp11.737.160 | Rp430.633 | Rp2.237.000 | Rp621.000 | Rp19.965.000 |
| BJTM | Rp18.556.329 | Rp4.841.947 | Rp18.230.222 | Rp547.412 | Rp2.883.065 | Rp972.347 | Rp29.112.193 |
| BNTT | Rp4.386.896 | Rp935.129 | Rp5.660.587 | Rp52.643 | Rp564.201 | Rp262.387 | Rp6.951.092 |
| Kode Bank | 2013 | | | | | | |
| | Kredit | Total Modal | ATMR | Kredit Masalah | Pend Bunga | EBIT | Total Aset |
| | (dalam jutaan rupiah) | | | | | | |
| BDKI | Rp20.394.000 | Rp3.081.000 | Rp21.681.914 | Rp485.377 | Rp1.663.000 | Rp801.000 | Rp30.748.000 |
| BLAM | Rp2.873.034 | Rp475.585 | Rp2.446.425 | Rp21.835 | Rp269.210 | Rp101.052 | Rp4.596.928 |
| BSBR | Rp12.210.716 | Rp1.561.728 | Rp10.018.584 | Rp279.625 | Rp1.025.498 | Rp432.321 | Rp16.237.123 |
| BSSB | Rp6.573.711 | Rp1.401.233 | Rp3.985.304 | Rp78.227 | Rp912.106 | Rp433.027 | Rp8.736.036 |
| BSLT | Rp5.677.152 | Rp669.487 | Rp3.896.188 | Rp30.657 | Rp727.447 | Rp267.906 | Rp7.813.910 |
| BSMT | Rp17.109.000 | Rp1.753.000 | Rp12.123.098 | Rp655.275 | Rp2.386.000 | Rp733.000 | Rp21.512.000 |
| BJTM | Rp22.084.336 | Rp4.713.157 | Rp19.869.970 | Rp759.701 | Rp3.385.537 | Rp1.262.378 | Rp33.046.537 |
| BNTT | Rp4.880.662 | Rp1.007.972 | Rp5.839.930 | Rp63.449 | Rp677.967 | Rp317.056 | Rp7.282.757 |
| Kode Bank | 2014 | | | | | | |
| | Kredit | Total Modal | ATMR | Kredit Masalah | Pend Bunga | EBIT | Total Aset |
| | (dalam jutaan rupiah) | | | | | | |
| BDKI | Rp25.020.000 | Rp4.342.000 | Rp24.175.947 | Rp1.095.876 | Rp1.949.000 | Rp704.000 | Rp36.441.000 |
| BLAM | Rp3.467.288 | Rp545.754 | Rp2.892.178 | Rp36.753 | Rp366.180 | Rp210.300 | Rp4.987.459 |
| BSBR | Rp13.509.591 | Rp1.698.080 | Rp10.771.647 | Rp340.442 | Rp1.011.370 | Rp348.247 | Rp18.017.898 |
| BSSB | Rp7.450.197 | Rp1.692.717 | Rp4.410.414 | Rp64.072 | Rp1.021.626 | Rp539.945 | Rp10.004.191 |
| BSLT | Rp7.399.978 | Rp741.412 | Rp5.194.272 | Rp95.460 | Rp753.070 | Rp235.806 | Rp10.726.425 |
| BSMT | Rp18.161.000 | Rp1.996.000 | Rp13.880.389 | Rp993.407 | Rp2.663.000 | Rp618.000 | Rp23.395.000 |
| BJTM | Rp26.194.879 | Rp5.640.051 | Rp25.439.018 | Rp867.050 | Rp4.083.943 | Rp1.337.531 | Rp37.998.046 |
| BNTT | Rp5.499.936 | Rp1.182.183 | Rp6.509.818 | Rp83.599 | Rp788.578 | Rp334.695 | Rp8.318.305 |
| Kode Bank | 2015 | | | | | | |
| | Kredit | Total Modal | ATMR | Kredit Masalah | Pend Bunga | EBIT | Total Aset |



| | (dalam jutaan rupiah) | | | | | | |
|------|-----------------------|-------------|--------------|-------------|-------------|-------------|--------------|
| BDKI | Rp25.691.000 | Rp5.886.000 | Rp23.995.108 | Rp2.045.004 | Rp2.223.000 | Rp343.000 | Rp38.638.000 |
| BLAM | Rp3.626.736 | Rp663.296 | Rp2.827.350 | Rp40.619 | Rp458.914 | Rp233.988 | Rp5.835.228 |
| BSBR | Rp14.509.906 | Rp2.103.470 | Rp11.517.754 | Rp397.571 | Rp1.183.538 | Rp446.824 | Rp19.448.300 |
| BSSB | Rp8.864.460 | Rp2.011.270 | Rp5.471.355 | Rp57.619 | Rp1.172.901 | Rp674.819 | Rp11.520.292 |
| BSLT | Rp8.618.027 | Rp891.212 | Rp6.462.741 | Rp83.595 | Rp905.444 | Rp188.330 | Rp10.736.800 |
| BSMT | Rp18.696.000 | Rp1.992.000 | Rp13.823.734 | Rp934.800 | Rp2.792.000 | Rp626.000 | Rp24.130.000 |
| BJTM | Rp28.411.999 | Rp5.818.258 | Rp27.421.487 | Rp1.218.875 | Rp4.703.655 | Rp1.142.857 | Rp42.803.631 |
| BNTT | Rp6.559.610 | Rp1.494.820 | Rp6.363.644 | Rp152.183 | Rp890.549 | Rp378.079 | Rp9.551.162 |

(Sumber: www.idx.co.id dan www.ticmi.co.id/ diolah sendiri, 2017)

Dengan latar belakang di atas dan mengingat betapa pentingnya fungsi bank saat ini sebagai intermediasi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini, peneliti mencoba mengetahui variabel apa yang mempengaruhi profitabilitas perbankan. Maka peneliti memilih judul “**Pengaruh Penyaluran Kredit, CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*) terhadap Pendapatan Bunga dan dampaknya terhadap Profitabilitas**” (Studi kasus pada Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana Penyaluran Kredit berpengaruh terhadap Pendapatan Bunga?
2. Bagaimana *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh terhadap Pendapatan Bunga?
3. Bagaimana *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh terhadap Pendapatan Bunga?
4. Bagaimana pengaruh Penyaluran Kredit, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Non Performing Loan (NPL)* secara simultan terhadap Pendapatan Bunga?
5. Bagaimana Pendapatan Bunga berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Penyaluran Kredit berpengaruh terhadap Pendapatan Bunga.
2. Mengetahui *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh terhadap Pendapatan Bunga.
3. Mengetahui *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh terhadap Pendapatan Bunga.
4. Mengetahui pengaruh Penyaluran Kredit, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Non Performing Loan (NPL)* secara simultan terhadap Pendapatan Bunga.
5. Mengetahui Pendapatan Bunga berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*.

D. Landasan Teori

2.1 Pengertian Manajemen

Pengertian manajemen dikemukakan oleh Stephen P. Robbins dan Mary Coulter (2010:36) manajemen adalah aktivitas kerja yang melibatkan koordinasi dan pengawasan terhadap pekerjaan orang lain sehingga pekerjaan tersebut dapat diselesaikan secara efisien dan efektif. Menurut Dadang Supriyatna dan Andi Sylvana



(2011:1.3) manajemen dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan mengawasi atau mengatur orang bekerja dan mengurus atau mengatur administrasi keuangan dengan baik.

2.2 Manajemen Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2014:2) manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *suistainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Menurut Najmudin (2011:39) manajemen keuangan adalah keseluruhan keputusan dan aktivitas yang menyangkut usaha untuk memperoleh dana dan mengalokasikan dana tersebut berdasarkan perencanaan, analisis dan pengendalian sesuai dengan prinsip manajemen yang menuntut agar dalam memperoleh dan mengalokasikan dana tersebut harus mempertimbangkan efisiensi (daya guna) dan efektivitas (hasil guna). Secara keseluruhan ilmu manajemen keuangan adalah suatu studi yang bersifat deskriptif tentang pendekatan pengelolaan operasional perusahaan ke arah konsepsi teoritis korporasi dalam lingkungan yang dinamis dan dalam kondisi yang penuh ketidakpastian (Manahan P. Tampubolon, 2013:1).

2.3 Lembaga Keuangan

Menurut Ana Partina dan Alni Rahmawati (2011:1.2) yang dimaksud lembaga keuangan adalah lembaga yang menghubungkan antara pelaku ekonomi, sektor rumah tangga dan perusahaan dalam melakukan interaksi ekonomi. Sektor rumah tangga melakukan hubungan dengan lembaga keuangan karena kebutuhan sektor rumah tangga untuk mengalokasikan sebagian pendapatan untuk ditabung di lembaga keuangan. Sektor perusahaan melakukan hubungan dengan lembaga keuangan karena sektor-sektor perusahaan membutuhkan dana dari lembaga keuangan untuk membiayai kegiatan investasi perusahaan.

2.4 Laporan Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2011:22) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan dapat diartikan sebagai laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak luar perusahaan (Bambang Wahyudiono, 2014:1). Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan laporan keuangan adalah alat yang digunakan untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan.

2.5 Bank

Menurut Ana Partina dan Alni Rahmawati (2011:2.31) bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Menurut Kasmir (2014:24) bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang



keuangan, artinya aktivitas perbankan berkaitan dalam bidang keuangan. Dari pengertian diatas dapat diartikan bahwa bank adalah badan usaha atau lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan kemudian menyalurkan kembali kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa lainnya dalam rangkamemperlancar lalu lintas pembayaran.

2.6 ROA (Return On Assets)

Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan atau investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya peroleh keuntungan perusahaan (Irham Fahmi, 2011:68). Dalam lampiran 14 surat edaran Bank Indonesia nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 tentang pedoman perhitungan rasio keuangan ROA dapat dihitung dengan menggunakan formula:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}}$$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia (2001)

2.7 Pendapatan Bunga

Kegiatan bank salah satunya adalah menyalurkan dana masyarakat kepada pihak yang membutuhkan melalui penyaluran kredit, bank mendapatkan bunga kredit. Pendapatan bunga kredit merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu lembaga keuangan baik bank maupun koperasi (Komang Tri Yantini, 2015:3). Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga bank juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank atau nasabah yang memperoleh pinjaman (Kasmir, 2014:114).

2.8 Kredit

Kredit berasal dari bahasa latin "*credere*" yang artinya percaya. Maksud pemberi kredit percaya kepada penerima kredit, bahwa kredit yang disalurkan pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Sedangkan bagi si penerima kredit berarti menerima kepercayaan, sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar kembali pinjaman tersebut sesuai dengan jangka waktunya (Kasmir, 2014:85). Pada prinsipnya kredit adalah uang bank yang dipinjamkan kepada nasabah dan akan dikembalikan pada suatu waktu tertentu di masa mendatang disertai dengan suatu "kontra prestasi" berupa bunga (Martono, 2009:50). Berdasarkan pengertian diatas kredit adalah penyediaan uang atau tagihan berdasarkan kesepakatan antara bank (*kreditur*) dengan nasabah atau pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi kewajibannya dalam bentuk pokok pinjaman, bunga imbalan atau pembagian hasil keuntungan atas dasar kepercayaan sesuai dengan jangka waktunya.



2.9 CAR (Capital Adequacy Ratio)

Capital Adequacy Ratio (CAR) yaitu rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank. Sesuai ketentuan pemerintah minimal CAR sebesar 8% dari aktiva tertimbang (Kasim, 2014:44). Dalam lampiran 14 surat edaran Bank Indonesia nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah perhitungan modal dan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) dilakukan berdasarkan ketentuan kewajiban penyediaan modal minimum yang berlaku. Menurut Ana Partina dan Alni Rahmawati (2011:220) untuk saat ini minimal CAR sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). CAR dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal inti} + \text{Modal Pelengkap}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Sumber: Ana Partina dan Alni Rahmawati (2011)

2.10 NPL (Non Performing Loan)

Dalam lampiran 14 surat edaran Bank Indonesia nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 tentang pedoman perhitungan rasio keuangan, *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas aset. Rasio NPL dihitung dengan:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}}$$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia (2001)

E. Metodologi

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif sedangkan metode pengolahan datanya adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan *software* pengolah data statistik *Eviews 8.0*. Data yang diperoleh merupakan data sekunder berdasarkan laporan keuangan dalam kurun waktu 5 tahun yaitu dari tahun 2011-2015. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh bank pembangunan daerah (BPD) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015 sebanyak 14 bank. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria bank pembangunan daerah (BPD) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut selama 5 tahun dari tahun 2011 sampai tahun 2015 sebanyak 14 bank. Sedangkan bank yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yaitu mulai tahun 2011 sampai tahun 2015 sebanyak 10 bank. Kriteria selanjutnya adalah bank yang memiliki nilai penyaluran kredit, CAR, NPL, pendapatan bunga dan ROA positif selama 5 tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 sebanyak 8 bank. Dari hasil tersebut yang persyaratan untuk dijadikan sampel dengan kriteria bank yang tertera diatas dapat diperoleh sampel pada penelitian ini sebanyak 8 bank.

F. Hasil dan Pembahasan

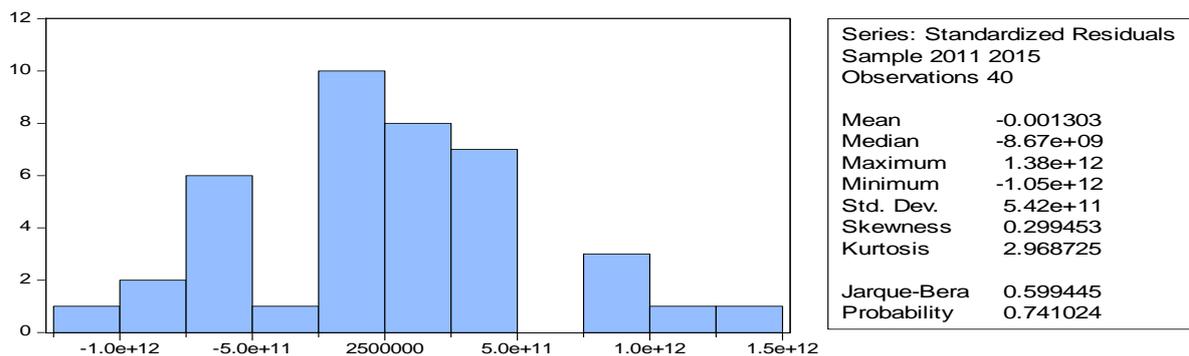
Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik dengan menggunakan *software* pengolah data statistik *Eviews 8.0*



1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi panel variabel-variabelnya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Tidak terpenuhinya normalitas pada umumnya disebabkan karena distribusi data yang di analisis tidak normal, karena terdapat nilai ekstrem pada data yang diambil. Nilai ekstrem ini dapat terjadi karena adanya kesalahan dalam pengambilan sampel, bahkan karena kesalahan dalam melakukan input data atau karena karakteristik data tersebut sangat jauh dari rata-rata. (Suliyanto, 2011:69).



(Sumber: Hasil *Eviews 8*/diolah sendiri, 2017)

Berdasarkan hasil *output* dari data di atas menunjukkan bahwa pengaruh variabel kredit, CAR dan NPL terhadap variabel pendapatan bunga menunjukkan nilai *jarque-bera* sebesar 0,599445. Untuk hasil analisis yang dihasilkan dari data pengolahan Uji Normalitas dilihat bahwa nilai probability (0,741024) > tingkat signifikan (0,05) maka hipotesis yang digunakan dalam Uji Normalitas adalah H_0 diterima dan H_1 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa data dari hasil pengujian pengaruh variabel kredit, CAR dan NPL terhadap pendapatan bunga berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji *Multikolinearitas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas yaitu Kredit, CAR dan NPL. *Multikolinearitas* adalah kondisi adanya hubungan linier antarvariabel independen. Karena melibatkan beberapa variabel independen, maka *multikolinearitas* tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana (Winarno, 2015:5.1).

Tabel 4.1

Nilai koefisien korelasi dari hasil uji multikolinearitas
Antara variabel Kredit, CAR dan NPL

| | Kredit | CAR | NPL |
|--------|-----------|-----------|-----------|
| Kredit | 1.000000 | -0.107140 | 0.778609 |
| CAR | -0.107140 | 1.000000 | -0.218791 |
| NPL | 0.778609 | -0.218791 | 1.000000 |

(Sumber: Hasil *Eviews 8*/diolah sendiri, 2017)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas tidak terdapat nilai koefisien korelasi yang lebih besar dari 0,80 sehingga uji ini membuktikan tidak terjadi *multikolinieritas* antar variabel independen Kredit, CAR dan NPL. Dikarenakan pada persamaan regresi sederhana tidak terjadi *multikolinieritas* sehingga tidak perlu dilakukan uji *multikolinieritas* pada regresi sederhana.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Suliyanto (2011:125) autokorelasi adalah adanya korelasi antara variabel itu sendiri, pada pengamatan yang berbeda waktu atau individu. Menurut Winarno (2015: 5.29) autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtut waktu (*time series*), karena berdasarkan sifatnya data masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa-masa sebelumnya. Meskipun demikian, tetap dimungkinkan autokorelasi dijumpai pada data yang bersifat antar objek (*cross section*). Pengujian autokorelasi salah satunya dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Uji Durbin Watson* dan *Uji Breusch Godfrey*. Yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah *Uji Durbin Watson* (Uji D-W) merupakan salah satu uji yang banyak dipakai untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi.

Tabel 4.2

Uji Autokorelasi dengan *Durbin Watson* antara variabel Kredit, CAR dan NPL terhadap Pendapatan Bunga

| Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test: | | | | |
|---|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| F-statistic | 52.40751 | Prob. F(2,34) | 0.0000 | |
| Obs*R-squared | 30.20279 | Prob. Chi-Square(2) | 0.0000 | |
| Test Equation: | | | | |
| Dependent Variable: RESID | | | | |
| Method: Least Squares | | | | |
| Date: 06/05/17 Time: 23:37 | | | | |
| Sample: 2011 2050 | | | | |
| Included observations: 40 | | | | |
| Presample missing value lagged residuals set to zero. | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | -2.23E+11 | 1.45E+11 | -1.542277 | 0.1323 |
| KREDIT | -0.007781 | 0.009786 | -0.795060 | 0.4321 |
| CAR | 8.42E+11 | 6.12E+11 | 1.376022 | 0.1778 |
| NPL | 6.84E+12 | 4.42E+12 | 1.545746 | 0.1314 |
| RESID(-1) | 1.150558 | 0.163523 | 7.036053 | 0.0000 |
| RESID(-2) | -0.321762 | 0.181963 | -1.768279 | 0.0860 |
| R-squared | 0.755070 | Mean dependent var | -0.000122 | |
| Adjusted R-squared | 0.719051 | S.D. dependent var | 4.59E+11 | |
| S.E. of regression | 2.43E+11 | Akaike info criterion | 55.41093 | |
| Sum squared resid | 2.01E+24 | Schwarz criterion | 55.66426 | |
| Log likelihood | -1102.219 | Hannan-Quinn criter. | 55.50252 | |
| F-statistic | 20.96300 | Durbin-Watson stat | 2.072083 | |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

(Sumber: Hasil Eviews 8/ diolah sendiri, 2017)

Dari pengujian autokorelasi pada tabel 4.2 di atas didapatkan nilai *Durbin Watson* hasil regresi pada penelitian ini sebesar 2,072083 yang mana nilai tersebut berada diantara 1,54 sampai dengan 2,46 sehingga sesuai dengan ketentuan pada tabel 4.2 di atas maka model regresi ini tidak ada autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sarjono dan Julianita (2011:66), Uji *Heteroskedastisitas* menunjukkan bahwa varian variabel tidak sama untuk semua pengamatan atau observasi. Jika varian



dari satu residual pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika varian residual dari pengamatan satu ke pengamatan lain berbeda maka disebut *heteroskedastisitas*. Akibat adanya *heteroskedastisitas* adalah jika terjadi perubahan variabel terikat maka residualnya akan berubah sejalan kenaikan atau penurunannya dengan konsekuensi jika variabel terikat bertambah maka kesalahan juga bertambah. Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya *heteroskedastisitas* dilakukan dengan uji *glejser* dengan indikator terjadi atau tidaknya *heteroskedastisitas*. Dengan melihat angka signifikansi dari hasil regresi nilai absolut residual terhadap variabel independen, Ghozali (2003:142).

Tabel 4.3

Uji *Heteroskedastisitas* dengan Metode *Uji Glejser* antara variabel Kredit, CAR dan NPL terhadap Pendapatan Bunga

Heteroskedasticity Test: Glejser

| | | | |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 33.30369 | Prob. F(3,36) | 0.0000 |
| Obs*R-squared | 29.40484 | Prob. Chi-Square(3) | 0.0000 |
| Scaled explained SS | 32.16256 | Prob. Chi-Square(3) | 0.0000 |

Test Equation:
 Dependent Variable: ARESID
 Method: Least Squares
 Date: 06/05/17 Time: 23:34
 Sample: 2011 2050
 Included observations: 40

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 7.82E+10 | 9.60E+10 | 0.814452 | 0.4207 |
| KREDIT | 0.034969 | 0.005939 | 5.888396 | 0.0000 |
| CAR | -6.17E+11 | 3.92E+11 | -1.572328 | 0.1246 |
| NPL | -6.69E+11 | 2.86E+12 | -0.234371 | 0.8160 |

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.735121 | Mean dependent var | 3.39E+11 |
| Adjusted R-squared | 0.713048 | S.D. dependent var | 3.05E+11 |
| S.E. of regression | 1.63E+11 | Akaike info criterion | 54.57192 |
| Sum squared resid | 9.62E+23 | Schwarz criterion | 54.74081 |
| Log likelihood | -1087.438 | Hannan-Quinn criter. | 54.63299 |
| F-statistic | 33.30369 | Durbin-Watson stat | 1.265208 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

(Sumber: Hasil *Eviews 8*/ diolah sendiri, 2017)

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program *eview versi 8* yang akan memperoleh nilai probabilitas dan akan dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α). Adapun ketentuan dalam memberikan kesimpulan terjadi atau tidaknya *Heteroskedastisitas* adalah dengan *Uji Glejser* dan akan didapatkan nilai absolut. Nilai probabilitas kredit sebesar (0,0000), CAR sebesar (0,1246) dan nilai NPL sebesar (0,8160). Jika nilai probabilitas variabel independen lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi *Heteroskedastisitas*. Dari hasil tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa hasil uji *Heteroskedastisitas* dengan *Uji Glejser* memiliki nilai probabilitas kredit lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ dan nilai probabilitas CAR dan NPL lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Dengan demikian model regresi tersebut menunjukkan kredit terjadi *Heteroskedastisitas*. CAR dan NPL tidak terjadi *Heteroskedastisitas*.



2. Pengujian Hipotesis
a. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Tabel 4.4
Pengaruh Kredit terhadap Pendapatan Bunga

Dependent Variable: PENDBUNGA
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/05/17 Time: 22:17
Sample: 2011 2015
Periods included: 5
Cross-sections included: 8
Total panel (balanced) observations: 40
Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-----------------------|-------------|--------------------|-------------|--------|
| C | 1.28E+11 | 2.05E+11 | 0.625446 | 0.5354 |
| KREDIT | 0.111326 | 0.007454 | 14.93562 | 0.0000 |
| Effects Specification | | S.D. | Rho | |
| Cross-section random | | 5.25E+11 | 0.9298 | |
| Idiosyncratic random | | 1.44E+11 | 0.0702 | |
| Weighted Statistics | | | | |
| R-squared | 0.855156 | Mean dependent var | 1.70E+11 | |
| Adjusted R-squared | 0.851344 | S.D. dependent var | 3.73E+11 | |
| S.E. of regression | 1.44E+11 | Sum squared resid | 7.87E+23 | |
| F-statistic | 224.3511 | Durbin-Watson stat | 0.850923 | |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |
| Unweighted Statistics | | | | |
| R-squared | 0.784766 | Mean dependent var | 1.39E+12 | |
| Sum squared resid | 1.01E+25 | Durbin-Watson stat | 0.066561 | |

(Sumber: Hasil Eviews 8/ diolah sendiri, 2017)

Berdasarkan tabel 4.4 hasil pengujian analisis regresi data panel secara parsial menunjukkan hasil t-hitung 14,93562. Sementara t-tabel dengan $\alpha=5\%$ dan $df (n-k) = (40-4) = 36$, maka t-tabel $(0,05; 36) = 2,02809$. Sehingga t-hitung lebih besar dari t-tabel $(14,93562 > 2,02809)$ jadi H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kredit berpengaruh secara nyata terhadap variabel pendapatan bunga. Kemudian nilai probabilitas kredit lebih kecil dari konstanta $(0,0000 < 0,05)$ maka hasilnya terdapat pengaruh signifikan dari variabel kredit secara individual terhadap pendapatan bunga.

Tabel 4.5
Pengaruh CAR terhadap Pendapatan Bunga

Dependent Variable: PENDBUNGA
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/05/17 Time: 22:23
Sample: 2011 2015
Periods included: 5
Cross-sections included: 8
Total panel (balanced) observations: 40
Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-----------------------|-------------|--------------------|-------------|--------|
| C | 5.91E+11 | 5.61E+11 | 1.053548 | 0.2987 |
| CAR | 4.09E+12 | 1.92E+12 | 2.125120 | 0.0401 |
| Effects Specification | | S.D. | Rho | |
| Cross-section random | | 1.17E+12 | 0.9111 | |
| Idiosyncratic random | | 3.65E+11 | 0.0889 | |
| Weighted Statistics | | | | |
| R-squared | 0.107097 | Mean dependent var | 1.92E+11 | |
| Adjusted R-squared | 0.083599 | S.D. dependent var | 3.79E+11 | |
| S.E. of regression | 3.63E+11 | Sum squared resid | 5.01E+24 | |
| F-statistic | 4.657601 | Durbin-Watson stat | 0.653824 | |
| Prob(F-statistic) | 0.039278 | | | |
| Unweighted Statistics | | | | |
| R-squared | -0.070293 | Mean dependent var | 1.39E+12 | |
| Sum squared resid | 5.01E+25 | Durbin-Watson stat | 0.055469 | |

(Sumber: Hasil Eviews 8/ diolah sendiri, 2017)



Berdasarkan 4.5 hasil pengujian analisis regresi data panel secara parsial menunjukkan hasil t-hitung 2,125120. Sementara t-tabel dengan $\alpha=5\%$ dan $df (n-k) = (40-4) = 36$, maka t-tabel $(0,05; 36) = 2,02809$. Sehingga t-hitung lebih besar dari t-tabel $(2,125120 > 2,02809)$ jadi H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CAR berpengaruh secara nyata terhadap variabel pendapatan bunga. Kemudian nilai probabilitas kredit lebih kecil dari konstanta $(0,0401 < 0.05)$ maka hasilnya terdapat pengaruh signifikan dari variabel CAR secara individual terhadap pendapatan bunga.

Tabel 4.6
Pengaruh NPL terhadap Pendapatan Bunga

Dependent Variable: PENDBUNGA
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/05/17 Time: 22:25
Sample: 2011 2015
Periods included: 5
Cross-sections included: 8
Total panel (balanced) observations: 40
Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-----------------------|-------------|--------------------|-------------|--------|
| C | 8.33E+11 | 3.38E+11 | 2.463554 | 0.0184 |
| NPL | 2.48E+13 | 5.33E+12 | 4.647782 | 0.0000 |
| Effects Specification | | | | |
| | | S.D. | Rho | |
| Cross-section random | | 8.84E+11 | 0.8893 | |
| Idiosyncratic random | | 3.12E+11 | 0.1107 | |
| Weighted Statistics | | | | |
| R-squared | 0.360078 | Mean dependent var | 2.17E+11 | |
| Adjusted R-squared | 0.343238 | S.D. dependent var | 3.87E+11 | |
| S.E. of regression | 3.13E+11 | Sum squared resid | 3.73E+24 | |
| F-statistic | 21.38226 | Durbin-Watson stat | 0.875878 | |
| Prob(F-statistic) | 0.000043 | | | |
| Unweighted Statistics | | | | |
| R-squared | 0.308130 | Mean dependent var | 1.39E+12 | |
| Sum squared resid | 3.24E+25 | Durbin-Watson stat | 0.100997 | |

(Sumber: Hasil Eviews 8/ diolah sendiri, 2017)

Berdasarkan tabel 4.6 hasil pengujian analisis regresi data panel secara parsial menunjukkan hasil t-hitung 4,647782. Sementara t-tabel dengan $\alpha=5\%$ dan $df (n-k) = (40-4) = 36$, maka t-tabel $(0,05; 36) = 2,02809$. Sehingga t-hitung lebih besar dari t-tabel $(4,647782 > 2,02809)$ jadi H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NPL berpengaruh secara nyata terhadap variabel pendapatan bunga. Kemudian nilai probabilitas kredit lebih kecil dari konstanta $(0.0000 < 0.05)$ maka hasilnya terdapat pengaruh signifikan dari variabel NPL secara individual terhadap pendapatan bunga.

Tabel 4.7
Pengaruh Pendapatan Bunga terhadap ROA

Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Date: 06/05/17 Time: 23:20
Sample: 2011 2015
Periods included: 5
Cross-sections included: 8
Total panel (balanced) observations: 40

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---------------------------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| C | 0.036408 | 0.004198 | 8.673598 | 0.0000 |
| PENDBUNGA | -4.07E-15 | 2.93E-15 | -1.389301 | 0.1746 |
| Effects Specification | | | | |
| Cross-section fixed (dummy variables) | | | | |
| R-squared | 0.631837 | Mean dependent var | 0.030750 | |
| Adjusted R-squared | 0.536828 | S.D. dependent var | 0.009443 | |
| S.E. of regression | 0.006426 | Akaike info criterion | -7.061675 | |
| Sum squared resid | 0.001280 | Schwarz criterion | -6.681677 | |
| Log likelihood | 150.2335 | Hannan-Quinn criter. | -6.924279 | |
| F-statistic | 6.650241 | Durbin-Watson stat | 2.089545 | |
| Prob(F-statistic) | 0.000047 | | | |

(Sumber: Hasil Eviews 8/ diolah sendiri, 2017)



Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *evIEWS* yang ditunjukkan tabel 4.7 diatas, nilai F hitung yaitu sebesar 6,650241, sementara F tabel dengan tingkat =5% dan $df_1 (k-1) = (2-1) = 1$ dan $df_2 (n-k) = (40-2) = 38$ didapat F tabel 4,10. Dengan demikian F hitung > F tabel (6,650241 > 4,10) jadi H_0 ditolak dan H_a diterima dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan bunga memiliki pengaruh terhadap variabel ROA. Kemudian terlihat dari nilai probabilitas (prob). Sebesar 0,000047 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga pendapatan bunga mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap ROA.

b. Pengujian secara simultan (Uji F)

Menurut Priyatno (2012:55-56) Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Apabila nilai F hitung > F tabel, maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh atau mempengaruhi variabel dependennya. Apabila F hitung < F tabel, maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada variabel independen yang berpengaruh atau mempengaruhi variabel dependennya. Apabila nilai prob. F hitung (ditunjukkan pada prob) < dari tingkat kesalahan (α) sebesar 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8
Pengaruh Penyaluran Kredit, CAR, dan NPL terhadap Pendapatan Bunga

Dependent Variable: PENDBUNGA
Method: Panel Least Squares
Date: 06/05/17 Time: 22:36
Sample: 2011 2015
Periods included: 5
Cross-sections included: 8
Total panel (balanced) observations: 40

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 4.20E+11 | 1.60E+11 | 2.631231 | 0.0135 |
| KREDIT | 0.109441 | 0.009679 | 11.30696 | 0.0000 |
| CAR | -1.96E+12 | 9.63E+11 | -2.037929 | 0.0508 |
| NPL | 5.02E+12 | 3.38E+12 | 1.485680 | 0.1482 |

Effects Specification

| Cross-section fixed (dummy variables) | | | |
|---------------------------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.988097 | Mean dependent var | 1.39E+12 |
| Adjusted R-squared | 0.983993 | S.D. dependent var | 1.10E+12 |
| S.E. of regression | 1.39E+11 | Akaike info criterion | 54.37529 |
| Sum squared resid | 5.57E+23 | Schwarz criterion | 54.83973 |
| Log likelihood | -1076.506 | Hannan-Quinn criter. | 54.54321 |
| F-statistic | 240.7460 | Durbin-Watson stat | 1.178191 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

(Sumber: Hasil *EvIEWS* &/ diolah sendiri, 2017)

Berdasarkan tabel 4.8 hasil perhitungan dengan menggunakan *evIEWS* yang ditunjukkan tabel 4.8 diatas, nilai F hitung yaitu sebesar 240,7460 sementara F tabel dengan tingkat =5% dan $df_1 (k-1) = (4-1) = 3$ dan $df_2 (n-k) = (40-4) = 36$ didapat F tabel 2,87. Dengan demikian F hitung > F tabel (240,7460 > 2,87) jadi H_0 ditolak dan H_a diterima dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh secara nyata terhadap variabel dependen. Kemudian nilai probabilitas (prob) sebesar 0.000000 yang lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa variabel kredit, CAR dan NPL secara bersama-sama atau simultan berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan bunga.



c. Koefisien Determinasi (Adjusted R-Square)

Uji R^2 atau determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi Kredit, CAR dan NPL dapat dilihat pada tabel 4.8. Berdasarkan tabel 4.8 besarnya angka *Adjusted R-Square* adalah 0,983993 berarti bersifat korelasinya sangat kuat. Hal ini menunjukkan bahwa persentase variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 98,40%. Sedangkan sisanya 1,6% lainnya dipengaruhi faktor lain.

d. Persamaan Model Regresi

Penelitian dengan regresi data panel digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hubungan fluktuasi variabel dependen dan faktor-faktor fundamental yang mempengaruhinya dapat diformulasikan. Berdasarkan *Eviews 8* tabel 4.8 diatas, maka diperoleh persamaan model regresi antara variabel kredit, CAR dan NPL terhadap pendapatan bunga yaitu sebagai berikut:

$$Y = 4,20 + 0,11 \text{ Kredit} - 1,96 \text{ CAR} + 5,02 \text{ NPL}$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda di atas dapat di analisis sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 4,20 menyatakan bahwa jika variabel bebas (kredit, CAR dan NPL) dianggap konstan, maka nilai pendapatan bunga sebesar 4,20.
2. Koefisien regresi sebesar 0,11 menyatakan bahwa setiap penambahan Kredit sebesar 1% maka akan meningkatkan nilai pendapatan bunga sebesar 0,11.
3. Koefisien regresi sebesar -1,96 menyatakan bahwa setiap penambahan CAR sebesar 1% maka akan menurunkan nilai pendapatan bunga sebesar -1,96.
4. Koefisien regresi sebesar 5,02 menyatakan bahwa setiap penambahan NPL sebesar 1% maka akan meningkatkan nilai pendapatan bunga sebesar 5,02.

G. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pengaruh penyaluran kredit terhadap pendapatan bunga menyatakan bahwa penyaluran kredit mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap variabel pendapatan bunga.
2. Hasil pengujian hipotesis pengaruh CAR terhadap pendapatan bunga menyatakan bahwa CAR berpengaruh dan signifikan terhadap variabel pendapatan bunga.
3. Hasil pengujian hipotesis pengaruh NPL terhadap pendapatan bunga menyatakan bahwa NPL berpengaruh dan signifikan terhadap variabel pendapatan bunga.
4. Hasil pengujian hipotesis pengaruh penyaluran kredit, CAR dan NPL terhadap pendapatan bunga secara simultan menyatakan bahwa variabel penyaluran kredit,



CAR dan NPL secara simultan atau bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap variabel pendapatan bunga.

5. Hasil pengujian hipotesis dampak pendapatan bunga terhadap ROA menyatakan bahwa pendapatan bunga berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

H. Daftar Pustaka

- Aini, Nur. 2013. *Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Perubahan Laba*. Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan ISSN: 1979-4878 Program Studi Akuntansi Universitas Stikubank.
- Anggreni, Made Ria dan I Made Sadha Suardhika. 2014. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit dan Suku Bunga Kredit Pada Profitabilitas*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Arthesa Ade, dan Edia Handiman. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Jakarta: Indeks.
- Bambang Juanda dan Junaidi. 2012. *Ekonometrika Deret Waktu: Teori dan Aplikasi*. IPB Press.
- Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 perihal kewajiban penyediaan modal minimum bank umum
- Bank Indonesia, Surat Edaran Nomor 17/17/DKMP tanggal 26 Juni 2015 perihal perhitungan giro wajib minimum bank umum dalam rupiah dan valuta asing bank umum konvensional.
- Bank Indonesia, Surat Edaran Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 perihal pedoman perhitungan rasio keuangan
- Bank Indonesia, Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No 31/147/KEP/DIR tanggal 12 November 1998 perihal kualitas aktiva produktif
- Bank Indonesia. 2015. *Kajian Stabilitas Keuangan*. No.25 September 2015, Jakarta: Bank Indonesia.
- Damodar N. Gujarati. 2004. *Basic Econometrics, 4th Edition*. Paperback.
- Dendawijawa, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Bogor Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Eng, Tan Sau. 2013. *Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL & CAR terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public Periode 2007-2011*. Jurnal Dinamika Manajemen Vol. 1 No3 Juli-September.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Fahmi, Irham. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Fraser, Lyn M dan Aileen Ormiston. 2008. *Memahami Laporan Keuangan Edisi Ketujuh*. Jakarta: Indeks.
- Hamzah, Nu'man. 2009. *Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO dan EAQ terhadap Perubahan Laba (Pada Bank Umum di Indonesia)*. Tesis. Semarang: Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryadi Sarjono, Winda Julianita SE. 2011. *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Salemba Empat
- Hasibuan, Malayu S.P. 2006. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.



- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia
- Imam Ghozali. 2003. *Teori Akuntansi*. Semarang: BP UNDIP.
- Jan Jonker, Bartjan J.W. Pennink, Sari Wahyunil. 2011. *Metodologi Penelitian*. Panduan untuk master Ph.D di bidang Manajemen. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Laporan tahunan perbankan 2014 Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
- Laporan tahunan perbankan 2015 Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
- Mardi dan Liya Faradila. 2016. *Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Bunga Pinjaman Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional*. Jurnal Organisasi dan Manajemen.
- Maria, Anne. 2015. *Pengaruh CAR, BOPO, NIM, NPL dan LDR terhadap ROA: studi kasus pada 10 bank terbaik di Indonesia periode 2007-2011*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya.
- Marleni, Ni Luh Pt. Sri, I Ketut Suwarna, dan I Wayan Suwendra. 2014. *Pengaruh Kredit Terhadap Pendapatan Pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN)*. e-Journal Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha.
- Martin, Arthur J.Keown., Petty, J. William., David F. Scott Jr. 2011. *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan E1disi Kesepuluh*. Indonesia: Indeks.
- Martono. 2009. *Bank dan Lembaga keuangan lain*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Munawir, S. 2007. *Analisa laporan keuangan*. Yogyakarta: liberty.
- Nachrowi, Djalal Nachrowi, Hardius Usman. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Lembaga penerbit Universitas Indonesia.
- Najmudin. 2011. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syar'iyah Modern*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Nardi Sunardi (2017) *Determinan Kebijakan Utang Serta Implikasinya terhadap Kinerja Perusahaan (Perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ.45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011- 2015)* Jurnal Sekuritas, Vol. 1, No.1 / September 2017 Universitas Pamulang.
- Nardi Sunardi (2017) *Pengaruh intellectual capital (ib-vaictm), fdr dan car terhadap efisiensi biaya dan implikasinya pada kinerja perusahaan bank umum syariah indonesia periode 2012-2016*, Jurnal Sekuritas, Vol. 1, No.1 / September 2017 Universitas Pamulang.
- Nyoman. 2010. *Modul Statistika*. Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Partina Ana, dan Alni Rahmawati. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Non bank*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pasaribu, Hiras dan Rosa Luxita Sari. 2011. *Analisis Tingkat Kecukupan Modal dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas*. Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi.
- Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI). 2008
- Prastowo D, Dwi dan Rifka Juliaty. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Priyatmoko, Wahyu Dwi, . 2014. *Pengaruh Pendapatan Bunga Kredit dan Pendapatan Non Bunga (Fee Based Income) Terhadap Kinerja Keuangan Bank (Return on Asset)*. Jurnal Ilmiah.



- Priyatno, Duwi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS untuk Analisis Data dan Uji statistik*. Mediakom. Yogyakarta: Andi.
- Priyatno, Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Andi.
- Ramli, Rusli dan Sri Yumiati Koes Hardini. 2011. *Azas-azas Manajemen*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Riyadi, Selamat. 2006. *Banking Assets And Liability Management*. edisi ketiga, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Robbins, Stephen P dan Mary Coulter. 2010. *Manajemen*. edisi kesepuluh, PT Gelora Aksara Pratama
- Septiarini, Ni Luh Sri dan I Wayan Ramantha. 2014. *Pengaruh Rasio Kecukupan Modal dan Rasio Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas dengan Moderasi Rasio Kredit Bermasalah*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.1. 2014: 12-206.
- Soemitra, Andri. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Andir Offset.
- Supangkat, Andi. 2007. *Statistika Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Bandung: Pustaka
- Supriyatna, Dadang dan Andi Sylvana. 2011. *Materi Pokok Manajemen*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.792/1990 perihal lembaga keuangan
- Tabel df dan t
- Tampubolon, Manahan P. 2013. *Manajemen Keuangan (Finance Management)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Triandaru, Sigit dan Totok Budi Santoso. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Cetakan Keempat*. Jakarta: Salemba Empat.
- Undang-Undang No. 10 Tahun 1998. *Perubahan atas UU No.7/1992 tentang pokok-pokok Perbankan*.
- Undang-Undang No.14 Tahun 1967. *Jenis Perbankan*.
- Undang-Undang Perbankan No.7 Tahun 1992 *Perbankan*.
- Wahyudiono, Bambang. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Raih Asa Sukses (Penebar Swadaya Grup).
- Warjiyo, Perry. 2004. *Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter di Indonesia*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan BI.
- Widarjono. Agus. 2007. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Winarno Wing Wahyu. 2011. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*, edisi 3. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Winarno Wing Wahyu. 2015. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. edisi 4. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yantini, Komang Tri, Ni Nyoman Trisna Herawati dan Ni Luh Gede Erni Sulindawati. 2015. *Pengaruh Modal Kerja, Pendapatan Bunga Kredit, Serta Pendapatan Provisi Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) di kecamatan Buleleng Periode 2012-2013*. e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha.

